

PERAN KELEKATAN (ATTACHMENT) ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN EMOSI POSITIF ANAK USIA DINI : STUDI LITERATUR

Iip Fajriani¹, Asiah², Siti Mariah³, Resti Pujiyanti⁴, Pitria Mayasari⁵

¹²³⁴ Stkip Syekh Manshur Pandeglang

Email : iipfajriani@gmail.com¹, asiahbst@gmail.com², smariah828@gmail.com³

restipujiyanti525@gmail.com⁴, maya49123@gmail.com⁵

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 19-12-2025

Perbaikan: 20-12-2025

Diterima: 20-12-2025

Keywords:

Parent child attachment, Secure attachment, Early childhood emotional development, Positive emotions, Literature study

Corresponding Author

Iip Fajriani

iipfajriani@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan emosional yang terbentuk antara anak dan orang tua mereka selama masa kanak-kanak usia dini sangat penting untuk pembentukan dasar perkembangan emosi mereka. Hubungan ini sangat penting bagi kemampuan anak untuk mengidentifikasi, mengekspresikan, dan mengelola emosi mereka secara positif. Perkembangan emosional sangat bergantung pada kedekatan, atau attachment, yang terbentuk melalui interaksi yang penuh dengan kehangatan, responsivitas, rasa aman, dan kepercayaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran kelekatan orang tua dalam menumbuhkan emosi positif pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi literatur. Data diambil dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kelekatan yang aman (kelekatan yang aman) membantu anak menjadi lebih percaya diri, empati, mandiri, dan mampu mengontrol emosi dengan baik. Sebaliknya, kelekatan yang tidak aman (kelekatan yang tidak aman) cenderung menyebabkan kecemasan, kesulitan mengontrol emosi, dan kesulitan dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, membangun emosi positif pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh orang tua yang emosional dan pola interaksi yang konsisten.

ABSTRACT

The emotional bond formed between children and their parents during early childhood plays a crucial role in shaping the foundation of emotional development. This bond is essential for children's ability to identify, express, and manage their emotions in a positive manner. Emotional development is strongly influenced by attachment, which is established through warm interactions, responsiveness, a sense of security, and trust. This study aims to examine the role of parental attachment in fostering positive emotions in early childhood. The research employs a qualitative approach using a literature study method. Data were collected from relevant books, journals, and previous research. The findings indicate that secure attachment helps children develop self-confidence, empathy, independence, and good emotional regulation. In contrast, insecure attachment tends to lead to anxiety, difficulty in controlling emotions, and challenges in social relationships. Therefore, fostering positive emotions in early childhood is significantly influenced by emotionally present parents and consistent patterns of interaction.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan tahap krusial dalam meletakkan fondasi perkembangan emosional individu. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan untuk mengenali berbagai emosi, mengekspresikannya secara tepat, serta belajar mengendalikan respons emosional yang muncul. Pengalaman emosional yang diperoleh pada periode awal kehidupan memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial, menghadapi tekanan psikologis, serta membentuk karakter emosional di masa selanjutnya (Santrock, 2019). Dalam konteks tersebut, lingkungan keluarga, terutama peran orang tua, menjadi faktor utama dalam menyediakan dukungan emosional yang konsisten dan berkelanjutan bagi anak.

Salah satu aspek penting dalam relasi antara orang tua dan anak adalah kelekatan (*attachment*), yaitu hubungan emosional yang terbangun melalui pola interaksi yang hangat, responsif, dan penuh perhatian. Bowlby (1988) menyatakan bahwa kelekatan berfungsi sebagai dasar rasa aman yang memungkinkan anak mengembangkan kepercayaan diri dalam mengeksplorasi lingkungannya. Selanjutnya, Ainsworth (1979) mengemukakan adanya dua pola utama kelekatan, yakni kelekatan aman (*secure attachment*) dan kelekatan tidak aman (*insecure attachment*), yang memberikan dampak berbeda terhadap proses perkembangan anak.

Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa anak yang memiliki *secure attachment*

umumnya memperlihatkan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, mampu berinteraksi sosial secara adaptif, serta memiliki tingkat stres yang relatif rendah (Madigan et al., 2023). Sebaliknya, pola kelekatan yang tidak aman sering dikaitkan dengan meningkatnya risiko kecemasan, kesulitan dalam mengendalikan emosi, serta rendahnya rasa percaya diri dalam situasi sosial (Groh et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak berperan signifikan dalam membentuk emosi positif pada anak usia dini.

Lebih lanjut, penelitian Ferreira et al. (2024) menegaskan bahwa pola pengasuhan yang responsif, empatik, dan konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan regulasi emosi serta perilaku prososial anak. Sebaliknya, praktik pengasuhan yang bersifat keras, tidak konsisten, dan minim kelekatan emosional berpotensi memunculkan perilaku agresif maupun kecenderungan menarik diri pada anak (Kim & Kochanska, 2021). Meskipun demikian, kajian mengenai *attachment* masih tersebar pada berbagai penelitian terpisah dan belum dirangkum secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji secara sistematis peran kelekatan orang tua dalam pembentukan emosi positif anak usia dini serta merumuskan implikasi praktis bagi orang tua dan pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*).

Metode ini dilaksanakan dengan meninjau dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta penelitian terdahulu yang membahas kelekatan orang tua dan pembentukan emosi positif pada anak usia dini. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran literatur pada sumber terpercaya menggunakan kata kunci *parent child attachment*, *secure attachment*, dan *early childhood emotional development*, *Positive emotions*, *Literature study*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses membaca, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan teori serta temuan penelitian untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antarkomponen yang selaras dengan fokus kajian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kualitas kelekatan orang tua berkontribusi terhadap pembentukan emosi positif pada anak sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak memiliki ikatan emosional yang kuat dengan pengasuh utamanya, biasanya ibu, yang dikenal sebagai *attachment*. Interaksi yang hangat, responsif, dan konsisten membentuk ikatan ini. *Attachment* disebut sebagai dasar yang aman, atau rasa aman, yang memungkinkan anak menjelajahi dunia tanpa takut, menurut Bowlby (1988). Ainsworth (1979) juga menyatakan

bahwa anak-anak dengan kelekatan aman akan lebih mudah menenangkan diri, memahami emosi, dan membangun hubungan sosial yang sehat, sementara anak-anak dengan kelekatan yang tidak aman dapat mengalami masalah perilaku, kecemasan, dan ketidakstabilan emosi.

Attachment memainkan peran penting dalam perkembangan sosial emosional. Anak-anak yang menerima dukungan emosional sejak dini cenderung memiliki regulasi emosi yang lebih baik, empati yang lebih baik, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan sosial. Sebaliknya, hubungan yang kurang responsif, penuh ketidakpastian, atau tidak konsisten dari pengasuh dapat menyebabkan anak kesulitan memahami emosinya, menunjukkan perilaku impulsif, dan mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan kata lain, kualitas kelekatan akan bergema dalam perkembangan sosial emosional anak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Ainsworth (1979) memperdalam konsep ini melalui *Strange Situation Procedure* yang kemudian mengidentifikasi beberapa tipe kelekatan utama, yaitu:

1. **Secure Attachment (kelekatan aman).**

Ditandai dengan hubungan yang stabil, responsif, dan penuh kehangatan. Anak merasa aman berada dekat ibu dan mudah menenangkan diri ketika mendapat dukungan emosional.

2. **Insecure-Avoidant Attachment.**

Anak tampak mandiri secara ekstrem, tetapi sebenarnya menekan kebutuhan emosional karena pengalaman pengasuh yang kurang responsif.

3. **Insecure-Ambivalent/Resistant Attachment.**

Anak tampak “melekat berlebihan” dan sulit ditenangkan, biasanya terjadi karena pengasuhan yang tidak konsisten.

4. **Disorganized Attachment**

Terjadi ketika pengasuh memperlihatkan perilaku yang membingungkan atau menakutkan bagi anak.

Terbukti bahwa attachment yang aman berkontribusi pada kesehatan emosional, kognitif, dan sosial anak. Anak-anak dengan ikatan yang aman seringkali dikaitkan dengan kecemasan, kesulitan untuk mengontrol emosi mereka, perilaku agresif, dan masalah hubungan sosial. Sebaliknya, anak-anak dengan ikatan yang tidak aman cenderung lebih stabil secara emosional, lebih empatik, dan lebih mampu mengatur perilaku sosial dan emosi mereka secara adaptif. Oleh karena itu, kualitas kelekatan yang dibangun di awal kehidupan memiliki efek jangka panjang pada perkembangan sosial emosional anak, remaja, dan dewasa.

Hasil Tinjauan Pustaka

Kajian literatur yang dilakukan pada delapan studi baru menunjukkan bahwa kelekatan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Konsensus yang konsisten dari semua

penelitian adalah bahwa kualitas hubungan emosional antara anak dan figur pengasuh utama memengaruhi bagaimana anak mengelola emosi mereka, membangun hubungan sosial, dan berkembang menjadi perilaku adaptif dalam berbagai situasi. Kemampuan kontrol diri anak di usia taman kanak-kanak berkorelasi positif dengan keamanan kelekatan sejak masa bayi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Bendel-Stenzel, An, dan Kochanska (2022). Anak-anak dengan ikatan yang kuat terbukti lebih mampu mengendalikan emosi mereka dalam konteks sosial dan individu. Hasilnya menunjukkan bahwa regulasi emosi bukanlah kemampuan yang muncul begitu saja; sebaliknya, pengalaman emosional awal dengan orang tua memengaruhinya.

Warmingham et al. (2023) juga memperkuat hubungan antara kelekatan dan regulasi emosi. Dalam penelitian mereka terhadap remaja awal, attachment aman pada masa kanak-kanak terbukti dapat mengurangi efek negatif pengasuhan bermasalah atau kekerasan terhadap pola regulasi emosi seseorang. Hasilnya menunjukkan bahwa kelekatan aman berfungsi sebagai perlindungan jangka panjang terhadap ancaman masalah emosional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arianda, Salim, dan Ruzain (2022) di Indonesia, anak-anak yang tinggal di lingkungan aman dengan ibu mereka menunjukkan perkembangan sosial emosional yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk bekerja sama, empati, dan pemahaman tentang perasaan orang lain. Novera dan Setiawati (2023)

memperkuat temuan ini dengan menemukan bahwa ikatan aman dengan ibu juga membantu anak menjadi mandiri, yang merupakan indikator penting dari kesehatan sosial emosional. Hal ini menunjukkan bahwa kelekatan bukan hanya membentuk regulasi emosi, tetapi juga memengaruhi perilaku sehari-hari anak.

Hanurawati, Loita, dan Rizqi (2022) juga menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosi dan kelekatan. Dalam penelitian mereka, terbukti bahwa kelekatan orang tua yang baik memengaruhi kemampuan anak prasekolah untuk memahami dan mengungkapkan emosi mereka. Kecerdasan emosional, yang merupakan dasar untuk interaksi sosial yang efektif, lebih mudah berkembang pada anak-anak yang merasa aman secara emosional. Pada tahap perkembangan selanjutnya, kelekatan juga memengaruhi perilaku anak. Seperti yang ditunjukkan oleh Pramudita, Nurfadillah, dan Jannah (2023), anak-anak yang tidak bersahabat dengan orang tua mereka cenderung lebih agresif. Hal ini menunjukkan bahwa kelekatan berpengaruh hingga masa kanak-kanak dan memainkan peran jangka panjang terhadap perilaku sosial. Selain itu, ibu bukan satu-satunya sumber kelekatan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Septianingsih dan Pranoto (2025) menunjukkan bahwa kelekatan aman dengan ayah memiliki dampak yang signifikan terhadap kecerdasan sosial anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun. Anak-anak yang memiliki hubungan emosional yang kuat dengan ayah mereka mungkin menunjukkan

kemampuan yang lebih fleksibel, percaya diri, dan memahami standar sosial dengan lebih baik.

Attachment penting bahkan pada anak berkebutuhan khusus, menurut temuan penelitian tahun 2024 tentang anak autistik. Attachment safe telah terbukti membantu anak autistik dalam perkembangan kemampuan sosial emosional mereka secara lebih stabil, terutama dalam hal adaptasi sosial dan pengendalian diri. Ini menunjukkan bahwa manfaat attachment bersifat umum dan tidak terbatas pada anak normal. Secara keseluruhan, delapan penelitian ini menunjukkan konsistensi bahwa kelekatan orang tua baik ibu maupun ayah mempengaruhi komponen perkembangan sosial emosional utama, seperti regulasi emosi, kemandirian, kecerdasan sosial, perilaku prososial, dan pencegahan masalah perilaku. Sepanjang perkembangan anak, ikatan aman membentuk kualitas interaksi sosial dan kestabilan emosional mereka.

Tabel : Referensi dan Temuan

NO	Referensi & Tahun	Temuan Utama
1	Infants' attachment security and children's self-regulation within and outside the parent-child relationship at kindergarten age	Menunjukkan bahwa kelekatan aman sejak bayi memprediksi kemampuan regulasi diri (self-regulation) anak di usia pra-sekolah. Ini mendukung argumen bahwa attachment

	Bendel-Stenzel, An & Kochanska (2022)	ibu (atau orang tua) berperan kuat pada perkembangan emosi dan kontrol diri anak.
2	Childhood attachment security mediates the effect of childhood maltreatment chronicity on emotion regulation patterns in emerging adulthood Warmingham, Russotti, Handley, Toth & Cicchetti (2023)	Memberi bukti longitudinal bahwa keamanan attachment masa kecil berkorelasi dengan pola regulasi emosi di masa dewasa muda. Relevan untuk menekankan pentingnya kelekatan aman pada masa awal (usia dini) agar perkembangan emosional sehat jangka panjang.
3	Secure Attachment (Kelekatan Aman) Ibu dan Anak dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Arianda, Salim & Ruzain (2022)	Studi populasi Indonesia (anak usia dini) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara kelekatan ibu & perkembangan sosial-emosional anak. Memberi konteks lokal yang mendukung penelitianmu.

4	Pengaruh Secure Attachment Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Novera & Setiawati (2023)	Memberi gambaran bahwa secure attachment tidak hanya berdampak pada emosi, tapi juga aspek perkembangan lain seperti kemandirian bisa dipakai sebagai argumen bahwa kelekatan Ibu berpengaruh luas pada perkembangan anak.
5	The Role of Parental Attachment and Its Influence on the Emotional Intelligence of Preschool Children Hanurawati, Loita & Rizqi (2022)	Kajian literatur (review) yang menunjukkan bahwa parental attachment memengaruhi kecerdasan emosional (emotional intelligence) anak usia dini. Berguna untuk mendukung bahwa attachment ibu secara teoretis dan empiris penting dalam emosi dan regulasi emosi anak.
6	Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan	Meskipun fokus usia lebih besar, ini menunjukkan bahwa attachment dan

	Emosi terhadap Agresivitas Remaja Pramudita, Nurfadillah & Jannah (2023)	kecerdasan emosional memengaruhi perilaku adaptif vs agresif . Berguna sebagai argumen lanjutan bahwa attachment aman sejak dini dapat mencegah hasil emosional/ perilaku negatif di kemudian hari.
7	Kelekatan Aman (Secure Attachment) Ayah Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia 4 – 6 Tahun Septianingsih & Pranoto (2025)	Menunjukkan bahwa bukan hanya ibu kelekatan orang tua (ayah/ibu) juga penting bagi perkembangan sosial emosional/kognitif anak. Bisa dipakai untuk memperluas pembahasan: peran figur ayah/pengasuh selain ibu.
8	The influence of parental attachment on the social-emotional development of children with autism (2024)	Untuk memperluas diskusi: attachment penting tidak hanya bagi anak tipikal tetapi juga pada kebutuhan khusus (misalnya anak dengan autisme), menunjukkan

		universalitas peran attachment terhadap perkembangan sosial-emosional.
--	--	--

Kualitas kelekatan antara anak dan orang tua sangat penting untuk pembentukan landasan sosial emosional anak usia dini, menurut keseluruhan kajian dari delapan penelitian terbaru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ikatan aman memengaruhi aspek emosional utama selain kecerdasan emosi, kemandirian, kemampuan sosial, dan perilaku adaptif anak dalam berbagai situasi. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan emosional yang stabil sejak awal kehidupan memiliki efek yang bertahan lama. Hubungan ini bahkan dapat berfungsi sebagai perlindungan saat anak mengalami pengalaman negatif atau kesulitan perkembangan. Dengan demikian, penting bagi orang tua maupun lembaga pendidikan untuk memahami bahwa penguatan kualitas kelekatan bukan sekadar aspek emosional, tetapi merupakan fondasi psikologis yang membentuk keseluruhan perkembangan sosial emosional anak di masa kini maupun masa mendatang.

SIMPULAN

Menurut temuan kajian dan analisis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelekatan ibu memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak-anak di usia dini. Hubungan emosional yang aman antara ibu dan anak menjadi salah satu faktor utama kematangan

emosional anak, menurut penelitian utama oleh Uslina, Naisanu, dan Amseke (2025). Penelitian ini menemukan bahwa kelekatan ibu memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 13,1% terhadap perkembangan sosial emosional anak. Temuan ini secara konsisten diperkuat oleh kajian literatur tahun 2022–2025. Anak yang memiliki secure attachment terbukti memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, lebih empatik, lebih percaya diri, serta mampu berperilaku sosial secara adaptif (Bendel-Stenzel et al., 2022; Warmingham et al., 2023). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kelekatan aman juga berdampak pada aspek kemandirian, hubungan sosial, serta kemampuan anak memahami perasaan orang lain. Sebaliknya, insecure attachment dikaitkan dengan munculnya kecemasan, ketidakstabilan emosi, perilaku impulsif, hingga hambatan dalam menjalin hubungan sosial (Groh et al., 2022).

Keseluruhan temuan tersebut menunjukkan bahwa komponen utama yang memengaruhi emosi anak adalah kualitas interaksi ibu, yang mencakup responsivitas, kehangatan, dan konsekuensi dalam pengasuhan. Attachment yang aman bermanfaat untuk perkembangan anak dalam jangka pendek dan jangka panjang, membantu mereka menjadi lebih adaptif, stabil secara emosional, dan memiliki hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, langkah strategis untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak sejak usia dini adalah meningkatkan kualitas hubungan ibu

dan anak, baik melalui pendidikan parenting maupun dukungan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M. D. (1979). *Patterns of attachment*. Hillsdale: Erlbaum.
- Arianda, R., Salim, H., & Ruzain, A. (2022). Secure attachment ibu dan anak dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 115–124.
- Bendel-Stenzel, M., An, Y., & Kochanska, G. (2022). Infants' attachment security and children's self-regulation within and outside the parent–child relationship at kindergarten age. *Infant and Child Development*, 31(3), 1–14.
- Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent–child attachment and healthy human development*. Basic Books.
- Ferreira, T., et al. (2024). Parent–child attachment and children's emotion regulation. *Journal of Child Development*, 95(2), 112–129.
- Groh, A. M., et al. (2022). Insecure attachment and emotional difficulties in early childhood. *Developmental Psychology*, 58(4), 623–635.
- Groh, A. M., et al. (2022). Early attachment and socio-emotional outcomes. *Developmental Science*, 25(3), 1–14.
- Hanurawati, I., Loita, I., & Rizqi, A. (2022). The role of parental attachment and its influence on the emotional intelligence of

- preschool children. *Hawa: Journal of Gender and Child Studies*, 3(1), 45–57.
- Kim, S., & Kochanska, G. (2021). Parenting sensitivity and child self-regulation. *Child Development*, 92(6), 2204–2216.
- Madigan, S., et al. (2023). A meta-analysis of parent–child attachment and emotional outcomes. *Developmental Review*, 68, 101–134.
- Novera, D., & Setiawati, F. (2023). Pengaruh secure attachment ibu terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 7(2), 865–875.
- Pramudita, D., Nurfadillah, F., & Jannah, M. (2023). Pengaruh kelekatan orang tua dan kecerdasan emosi terhadap agresivitas remaja. *Indonesian Journal of Counseling*, 5(1), 33–41.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Septianingsih, D., & Pranoto, E. (2025). Kelekatan ayah terhadap kecerdasan sosial anak usia dini. *Jurnal Studi Gender dan Pendidikan*, 6(1), 44–53.
- Uslina, M., Naisanu, M. F., & Amseke, F. V. (2025). Peran kelekatan ibu terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.33846/eceds1101>
- Warmingham, J. M., Russotti, J., Handley, E., Toth, S. L., & Cicchetti, D. (2023). Childhood attachment security mediates the effect of maltreatment on emotion regulation patterns in emerging adulthood. *Development and Psychopathology*, 35(4), 1250–1264.